Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29628-29639

Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)

Mayesa Sintiya[1], Ruswan Nurmadi[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author : mayesasintiya@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, firm age, and capital structure on audit delay, with firm size as a moderating variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023. The sample was obtained through purposive sampling, with companies meeting the research criteria. The population in this study was 282 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In comparison, the sample in this study amounted to 40 companies over the 5 years of research, so the total sample in this study wa 200 samples. This study is an associative study with a quantitative approach. The data used are secondary from the companies' annual financial reports. The data analysis techniques used were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The study's results indicate that profitability and firm age have a negative effect on audit delay, while capital structure does not significantly impact audit delay. The results of the MRA test indicate that firm size moderates the impact of profitability and firm age on audit delay. In contrast, firm size does not moderate the effect of capital structure on audit delay.

Keywords : *Profitability, Firm Age, Capital Structure, Audit Delay, Firm Size*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

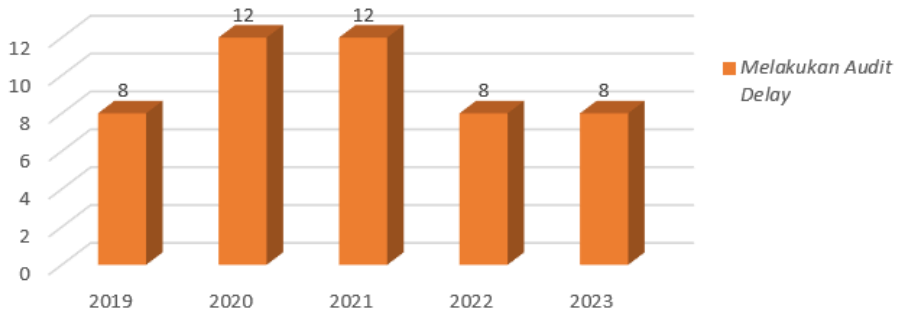
Audit yang independen dan berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dalam praktik pelaporan keuangan serta membangun kepercayaan di pasar modal mana pun. Namun, tetap penting bagi kantor akuntan publik untuk menyediakan laporan audit secara tepat waktu kepada komunitas investasi agar investor dapat mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih rasional (Ghozali, 2021). Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat, khususnya kepada investor dan calon investor, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi. Namun, proses audit pada perusahaan publik tidak selalu berjalan dengan cepat dan mudah. Audit memerlukan waktu, ketelitian, serta keahlian profesional auditor agar opini yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Harjanto, 2017). Auditing atau audit adalah proses evaluasi informasi secara terukur dengan standar yang berlaku dilakukan oleh pihak independen dan kompeten yang disebut auditor dengan tujuan membuktikan kesesuaian informasi keuangan dengan standar yang berlaku untuk menghasilkan opini/pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan untuk dilaporkan (Koerniawan, 2021: 8). Sebagai bentuk respons terhadap kondisi pandemi COVID-19, BEI mengeluarkan Keputusan Direksi Nomor : Kep-00027/BEI/03-2020, yang memberikan kelonggaran pelaporan keuangan interim hingga dua bulan setelah periode berakhir. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19 adalah sektor industri manufaktur. Berdasarkan data dari www.cnbcindonesia.com (2024), Purchasing Managers Index

(PMI) Indonesia pada Agustus 2024 turun ke angka 48,9, yang menunjukkan bahwa sektor ini mengalami kontraksi. PMI di bawah 50 mencerminkan adanya tekanan signifikan pada aktivitas industri, seperti penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, hingga penurunan efisiensi produksi. Tekanan tersebut tercermin dari menurunnya kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam lima tahun terakhir, serta meningkatnya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) hingga mencapai 110 ribu orang pada Agustus 2024.

Selain itu, sektor manufaktur juga menghadapi tantangan berupa pelemahan daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi, dan masuknya produk impor yang memperlemah daya saing industri lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai tambah sektor manufaktur per kapita di Indonesia yang sebelumnya cenderung stabil mengalami penurunan selama periode 2019–2023. Penurunan ini diduga disebabkan oleh terganggunya rantai pasok global, menurunnya permintaan domestik, serta pembatasan aktivitas produksi akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Meskipun demikian, sektor manufaktur tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut:

Grafik *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2023



Gambar 1. Grafik *Audit Delay*
Sumber : idx.co.id, (data diolah, 2024)

Pada Gambar 1. menunjukkan bahwa hingga saat ini, kontribusi industri khususnya bagian manufaktur di Indonesia mencapai lebih dari 20% sebagai penyumbang ekonomi nasional. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih sangat bergantung pada sektor industri manufaktur dalam menyokong pertumbuhan ekonomi dengan hampir 73% total industri dihasilkan dari industri manufaktur. Industri manufakur merupakan salah satu penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan multiplier effect bagi sektor lainnya. Oleh karena itu, apabila industri manufaktur mengalami permasalahan, biasanya akan ada dampaknya untuk industri lainnya (www.cnbcindonesia.com, 2024).

Untuk perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tentunya mengalami permasalahan yang sama. Permasalahan-permasalahan ini membuat manajemen membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan, di mana hal ini mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan-perusahaan tersebut. Keterlambatan pengiriman pelaporan laporan keuangan tahunan auditan kepada Bursa Efek Indonesia yang dihitung mulai tanggal peutupan laporan keuangan emiten sampai dengan terbitnya laporan keuangan keauditan, masih sering terjadi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang menyebutkan bahwa batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah Laporan Keuangan Auditan Tahuan (www.idx.co.id, 2024). Pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang melakukan *audit delay* yaitu tahun 2019 sejumlah 42 perusahaaan, tahun 2020 sejumlah 88

perusahaan, tahun 2021 sejumlah 9 perusahaan, tahun 2022 sejumlah 61 perusahaan dan tahun 2023 sejumlah 129 perusahaan.

Audit delay seharusnya tidak terjadi karena dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan investor dan masyarakat yang berdampak pada reputasi serta kredibilitas perusahaan. Namun, dalam praktiknya, keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh berbagai pertimbangan internal perusahaan, seperti keterlambatan penyusunan laporan keuangan dan penyerahannya kepada auditor. Dengan demikian, *audit delay* dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Sebagaimana dijelaskan oleh Muliantari dan Latrini (2019) *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, dihitung dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) hingga tanggal opini audit diterbitkan dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, maka semakin panjang pula periode *audit delay*. Sebaliknya, semakin cepat audit diselesaikan, maka semakin pendek pula periode *audit delay* tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan operasional dan keuangan akibat pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap proses audit dan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, fenomena *audit delay* menjadi relevan untuk diteliti lebih dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk menelaah faktor-faktor yang diduga memengaruhi *audit delay*. Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur perkembangan laba dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan tujuan untuk mengukur perkembangan keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu, seperti periode tahun lalu dengan periode tahun saat ini (Hery, 2020). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah Return On Assets (ROA), yang merupakan semakin tinggi hasil pengembalian atas asset maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020). Menurut Amalia dan Indupurnahayu (2024) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaekha dan Widyastuti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati dan Amyar (2022).

Selain profitabilitas, umur perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi lamanya proses audit. Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan dapat bertahan. Investor sering kali melihat umur perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tempatnya pada industri sejenis. Umur Perusahaan juga sering digunakan investor sebagai salah satu indikator perusahaan yang sehat (Harahap, 2015). Penelitian oleh Patinaja dan Siahainenia (2020) dan Yanti et al., (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, beberapa studi lain menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki sistem pelaporan yang lebih stabil dan dapat mengurangi *audit delay*.

Selain itu, struktur modal juga menjadi faktor yang memengaruhi *audit delay* karena berhubungan dengan keputusan pendanaan jangka panjang yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan modal sendiri, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Jika perusahaan dapat merencanakan struktur modal dengan baik, terutama dalam menggunakan utang secara optimal, maka proses pelaporan keuangan bisa berjalan lebih lancar dan laporan audit dapat disampaikan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, Bella (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan struktur modal yang besar diawasi lebih ketat oleh kreditor, sehingga terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat guna menjaga kepercayaan. Namun, Cindiana (2019) dan Rahmaita et al., (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena dampaknya terhadap ketepatan pelaporan keuangan bisa bervariasi tergantung kondisi masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat pengaruh antara profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur modal dengan *audit delay*. Putra dan Wiratmaja (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi karena perusahaan besar cenderung memiliki aset yang memberikan informasi lebih terperinci dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan berskala besar juga umumnya memiliki reputasi yang baik dan mendapat perhatian lebih dari pihak berkepentingan, sehingga terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Ukuran perusahaan sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset atau kapitalisasi pasar saham.

Penelitian oleh Pratiwi (2018) dan Silalahi (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay*, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki waktu penundaan audit yang lebih singkat. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wibowo dan Yahya (2022) serta Marcelino dan Mulyani (2021), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Munajah dan Abbas (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi umur perusahaan terhadap *audit delay*. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Azhary dkk., 2024) dan (Putra & Wirakusuma, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai pemoderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Bagiana (2023) serta penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap *audit delay*. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Hidayat (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai pemoderasi. Ketika perusahaan memiliki *leverage* tinggi, total aset biasanya meningkat akibat pembiayaan eksternal untuk ekspansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti bagaimana profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur modal berdampak pada *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual berarti tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tidak ada pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data/informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini terletak pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl, Ir. Juanda Baru No. A5-A6, Kota Medan atau dengan mengakses website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah populasi pada penelitian sebanyak 168 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Total keseluruhan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 200 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas Data (Setelah Trasnformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			200
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.29116321
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.063
	Negative		-.059
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.054
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.058
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* pada table diatas menunjukkan bahwa variabel dependen *Asymp Sig* sebesar 0,054 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0,054 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (*Sig*) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha a yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.266	.318		16.576	<.001		
	Profitabilitas	-.598	.148	-.276	-4.027	<.001	.943	1.061
	Umur Perusahaan	-.003	.001	-.209	-3.111	.002	.979	1.021
	Struktur Modal	-.001	.001	-.079	-1.190	.236	.995	1.006
	Ukuran Perusahaan	-.016	.012	-.091	-1.337	.183	.955	1.047

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan variabel profitabilitas (X1) memiliki VIF sebesar 1,061 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,943, variabel umur perusahaan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,021 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,979, variabel struktur modal (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,006 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,995 dan variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai VIF sebesar 1,047 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,955. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinaeritas diantara variabel independen dalam model regresi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.845	.041		117.272	<.001		
	Profitabilitas	-.638	.146	-.295	-4.378	<.001	.983	1.018
	Umur Perusahaan	-.004	.001	-.217	-3.233	.001	.987	1.013
	Struktur Modal	-.001	.001	-.076	-1.141	.255	.996	1.004

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebgai berikut :

$$Y = a + b_1\, x_1 + b_2\, x_2 + b_3\, x_3 + e$$

$$Y = 4{,}845 - 0{,}638x_1 - 0{,}004x_2 - 0{,}001x_3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 4,845 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Struktur Modal diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka Profitabilitas adalah 4,845.
2. Koefisien Profitabilitas sebesar -0,638 menunjukkan bahwa setiap penurunan atau kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan *Audit Delay* menurun sebesar -0,638 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Umur Perusahaan sebesar -0.004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Umur Perusahaan menyebabkan *Audit Delay* menurun sebesar -0.004 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Struktur Modal sebesar -0,001. menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Modal menyebabkan *Audit Delay* menurun sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

C. Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358[a]	.128	.115	.29338

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Umur Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas menunjukan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Struktur Modal diperoleh sebesar 0,115. Hal ini berarti bahwa 11,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya (100% - 11,5% = 88,5%) dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.845	.041		117.272	<,001
	Profitabilitas	-.638	.146	-.295	-4.378	<,001
	Umur Perusahaan	-.004	.001	-.217	-3.233	.001
	Struktur Modal	-.001	.001	-.076	-1.141	.255

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah, 2025

a) Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
b) Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
c) Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,225 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Audit Delay*.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.477	3	.826	9.594	<,001[b]
	Residual	16.870	196	.086		
	Total	19.348	199			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Umur Perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signfikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, umur Perusahaan, dan struktur modal secara layak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga profitabilitas, umur Perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Tabel 7. Hasil MRA dengan Variabel Profitabilitas (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.640	.805		3.279	.001
	Audit Delay	-.026	.006	-.278	-4.075	<,001

a. Dependent Variable: ROA*UP

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamanan:

0,006 = 2,640 – 0,026Y

Nilai koefisien regresi negatif pada variabel profitabilitas (X1) sebesar - 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*.

Tabel 8. Hasil MRA dengan Variabel Umur Perusahaan (X2)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1186.756	114.513		10.363	<,001
	Audit Delay	-2.678	.905	-.206	-2.960	.003

a. Dependent Variable: AGE*UP

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamanan:

0,905 = 1.186,756 – 2,678Y

Nilai koefisien regresi negatif pada variabel Umur Perusahaan (X1) sebesar -2,678 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 berarti variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara Umur Perusahaan dengan *audit delay*.

Tabel 9. Hasil MRA dengan Variabel Struktur Modal (X3)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	158.273	130.086		1.217	.225
	Audit Delay	-1.299	1.028	-.089	-1.263	.208

a. Dependent Variable: DER*UP

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh persamanan:

1.028 = 158,273 – 1,299Y

Nilai koefisien regresi negatif pada variabel struktur modal (X3) sebesar – 1,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Nilai signifikansi sebesar 0,208 > 0,05 berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai absolute residual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan *audit delay*

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), diperoleh nilai negatif signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,638 dengan nilai t hitung -4,378. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas, semakin lama waktu audit, sehingga *audit delay* semakin panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kerangka teori keagenan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, memengaruhi perilaku manajer sebagai agen dalam

menyampaikan laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil konflik kepentingan antara principal dan agen, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan *audit delay* dapat diminimalisasi.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung -3,233 dengan signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini berarti umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan, maka semakin pendek waktu *audit delay*. Dengan kata lain, perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta hubungan kerja yang lebih stabil dengan auditor, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien. Kondisi ini membuat proses pemeriksaan laporan keuangan dapat berjalan lebih efisien dan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay* (Pattinaja dan Siahainenia, 2020).

Secara praktis, perusahaan yang sudah beroperasi dalam jangka waktu lama memiliki keuntungan berupa stabilitas hubungan dengan auditor. Auditor yang telah bekerja sama selama beberapa tahun cenderung lebih memahami karakteristik, sistem, dan risiko perusahaan, sehingga dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan baru sering kali membutuhkan penyesuaian baik dari pihak manajemen maupun auditor, yang berdampak pada lamanya proses audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berperan penting dalam menentukan panjang pendeknya *audit delay*. Perusahaan dengan umur yang lebih tua biasanya memiliki tata kelola keuangan yang lebih baik, hubungan yang stabil dengan auditor, serta kemampuan lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi, sehingga kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin rendah.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,255 (>0,05). Hal ini berarti besar kecilnya proporsi utang dalam pendanaan perusahaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menjadi faktor penentu dalam lamanya penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2019–2023. Hal ini dapat dijelaskan bahwa auditor pada perusahaan manufaktur telah memiliki prosedur baku dan standar audit dalam memverifikasi kewajiban, sehingga perbedaan tingkat DER tidak menambah beban waktu pemeriksaan secara substansial. Selain itu, perusahaan manufaktur umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang relatif mapan dan standar, sehingga auditor dapat tetap menyelesaikan pemeriksaan sesuai jadwal meskipun tingkat leverage perusahaan berbeda-beda. Pada perusahaan manufaktur periode 2019–2023, leverage tidak berperan penting dalam memperlambat audit, melainkan *audit delay* lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan seperti kualitas sistem pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, pengalaman auditor, serta tata kelola perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas (ROA) dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil yang berprofitabilitas rendah. Kombinasi antara profitabilitas yang baik dan skala perusahaan yang besar dapat berkontribusi signifikan dalam memperpendek waktu *audit delay*. Dengan demikian, temuan penelitian ini mempertegas bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan besar yang memiliki profitabilitas tinggi tidak hanya memiliki sumber daya memadai untuk mempercepat audit, tetapi juga menghadapi tekanan eksternal yang lebih besar untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, *audit delay* lebih mungkin ditekan pada perusahaan besar yang mampu

menunjukkan kinerja keuangan baik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang berprofitabilitas rendah.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), diketahui bahwa variabel interaksi umur perusahaan dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) dengan koefisien negatif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan dan semakin lama umur perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan audit. Umur perusahaan mencerminkan lamanya entitas beroperasi dan bertahan dalam industri, sehingga semakin tua umur perusahaan, semakin matang pula pengalaman dan stabilitas sistem pelaporan keuangannya (Harahap, 2015:76). Apabila dikombinasikan dengan ukuran perusahaan yang besar, faktor tersebut semakin memperkuat ketepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengawasan eksternal dari regulator dan pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh kombinasi antara pengalaman operasional yang matang, kapasitas sumber daya yang memadai, serta pengawasan yang ketat dari berbagai pihak eksternal, yang semuanya mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,208 pada variabel interaksi struktur modal, nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *audit delay*. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat utang yang dimiliki perusahaan dengan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta memengaruhi cepat atau lambatnya proses audit ketika perusahaan memiliki tingkat leverage tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi yang relevan dalam konteks hubungan struktur modal terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. 3. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *audit delay*.

REFERENSI

Agustina, P. A. A., & Bagiana, I. K. (2023). The Influence of Leverage on Audit Delay with Firm Size as a Moderating Variable. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1328–1335. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1310.

Al-Azary, IP, M Karya Satya Azhar, & Liza Novietta. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK), 4(3), 193-202. https://doi.org/10.47065/jamek.v4i3.1421.

Amalia, R., & Indupurnahayu, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). ECo-Fin, 6(1), 29–38. https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842

Bella. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Struktur Modal Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FinAcc, 5(12), 1933–1943.

Bursa Efek Indonesia. (2020). Keputusan Direksi Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

Cindiana, E. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FinAcc, 3(10), 1548–1558.

Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015).

Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Koerniawan, I. (2021). AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. 110 Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Marcelino, J., & Mulyani, M. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 2, Hal. 98–113. E-ISSN: 2477-4782; P-ISSN: 2089-7219.

Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2019). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(3), 1875–1903.

Munajah, S., & Surya Abbas, D. (2024). The Effect Of The Complexity of Compant Operations, Company Age, Audit Opinion, dan Audit Committee on Audit Delay With Company Size As a Moderating Variable. 540–546. https://sia-iaikpd.fdaptsu.org/index.php/sia/article/view/120/48.

Nisa, A. K., & Hidayat, S. (2025). The Influence of Auditor Changes, Profitability, and Leverage on Audit Delay with Firm Size as a Moderating Variable. Jurnal Rekognisi Akuntansi, 8(2), 37–51. https://doi.org/10.34001/jra.v8i2.929.

Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. Accounting Research Unit (ARU Journal), 1(1), 13–22. https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22.

Pradana dan Suzan. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Journal Proceeding of Management, Vol.3, No.1. https://repositori.telkomuniversity.ac.id

Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 2(1), 1–13.

Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. UBHARA Accounting Journal. UBARA Accounting Journal, 1(November), 391–399. http://journal.febubhara-sby.org/uaj.

Putra, IMRA, & Wirakusuma, MG (2022). Ukuran perusahaan sebagai variabel Pemoderasi pada Analisis Faktor Keterlambatan Audit. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terpadu, 6(2). https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i2.407.

Rahmaita, R., Indrayeni, I., Tahirah, K. A., & Raflis, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Struktur Modal, Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 26(1), 140–150. https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1299.

Silalahi, I. P. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS), 4(6), 1463–1469. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2169.

Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 585–596. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602.

Wibowo, E. T., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, 19(1), 41. https://doi.org/10.33370/jmk.v19i1.769.

Winarsih, V. P., Estrini, D. H., & Najmuddin, A. B. (2025). The Effect Of Audit Quality And Leverage On Audit Delay With Firm Size As Moderation (Study On Food And Beverage Sector Companies 2021-2023) Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Firm Size Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusah. 6(4), 6434–6446.

Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jurnal Kharisma, 2(3), 212–226. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493.

Zulaekha, & Widyastuti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 11(14), 1–15.